

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI EDUKASI PADA ANAK USIA DINI DI TK PRIME KIDS PADANG

Fitri Annisa Maulidia¹, Farhan
Alfarisi¹, Fathurahman Rasyid
Yudho W¹, Leny Sang Surya¹,
Hanim Khalida Zia¹, Alfiyah
Pujiyati², Oniel Syukma
Pertiwi¹

¹Departemen Pedodonti,
FKG Baiturrahmah, Padang,
Indonesia

²Rumah Sakit Universitas
Negeri Sebelas Maret,
Surakarta, Indonesia

Artikel

Diterima : 20-04-2026

Disetujui : 20-04-2026

Available Online : 06-08-2026

Corresponding author :

lenysangsurya@fkg.unbrah.ac.id

No. Telp: 085110309859

Abstrak

Pendahuluan: Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah merupakan hal yang mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan infeksi yang menyebar ke bagian tubuh lainnya. Penyakit ini dapat menyebabkan anak lebih sering absen dari sekolah, sulit fokus di kelas, mempengaruhi nafsu makan dan asupan nutrisi sehingga pada akhirnya berdampak buruk pada perkembangan fisik dan gizi anak. Anak dapat melatih kemampuan motoriknya, seperti menyikat gigi. Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan anak prasekolah tentang gosok gigi yang baik dan benar. Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut menggunakan media phantom gigi dan video animasi, serta diikuti dengan praktik menggosok gigi yang benar. Hasil: Pada anak usia prasekolah di TK PRIME KIDS Padang, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara menyikat gigi dan menjaga kebersihan mulut dengan benar sebagai langkah pencegahan gigi berlubang pada anak prasekolah.

Kata Kunci: Edukasi; Kesehatan gigi mulut; Anak pra sekolah,

Abstract

Introduction: The general health of the body includes oral health. Oral health issues in preschoolers are a significant concern because they can lead to infections in other parts of the body in addition to pain complaints. This illness will undoubtedly cause youngsters to miss school less frequently, disrupt their ability to focus during class, and alter their appetite and food intake, all of which can have an impact on their nutritional status and, in the end, stunt their physical development. The best time to practise a child's motor skills, such as brushing their teeth, is while they are too young for primary school. Objective: to improve pre-school children's knowledge about proper tooth brushing. Methods: This community service was carried out by providing counselling in the form of counselling on maintaining oral hygiene using dental phantom media and animated videos, and continued with good and correct tooth brushing practices. Results: In preschool children at TK PRIME KIDS Padang, it shows that there is an increase in knowledge and skills of preschool children about the practice of brushing teeth and mouth properly and correctly as a form of effort to prevent cavities in preschool children.

Keywords: Education; Oral health; Pre- school children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut ialah aspek penting dari kesehatan umum yang berdampak pada banyak aspek kehidupan sehari-hari. Keadaan mulut yang lembap, gelap, dan basah merupakan kondisi yang menyebabkan pertumbuhan bakteri sehingga membentuk plak dan menyebar ke seluruh permukaan gigi. (Oktaviani *et al.*, 2022). Hal tersebut dapat menyebabkan gigi berlubang, yang terjadi pada sebagian besar anak. Kerusakan ini meliputi munculnya gigi tidak rata, gigi berlubang, retak, dan gigi goyang (Aisyah *et al.*, 2024)

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini di Indonesia masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan, tingkat karies gigi tetap berada pada angka yang tinggi. Kondisi ini diperkuat dengan data Dinas Kesehatan Kota Padang yang mencatat bahwa prevalensi kasus karies pada anak usia dini mencapai 50,19%. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap edukasi dan perawatan kesehatan gigi yang memadai masih belum menjangkau seluruh lapisan anak usia dini. Selain itu, perilaku pemeliharaan kebersihan gigi, seperti teknik menyikat gigi yang benar, masih sangat rendah. Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak usia prasekolah yang mampu melakukan sikat gigi dengan prosedur yang tepat.

Masalah gigi dapat membuat anak-anak sulit untuk fokus di kelas, menekan nafsu makan, dan berdampak buruk pada jumlah makanan yang mereka makan. Risiko karies gigi umumnya meningkat saat anak mulai memasuki usia sekolah, karena mereka sering kali mengonsumsi makanan dan minuman yang kurang sehat (Permatasari *et al.*, 2023). Masa prasekolah adalah waktu yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan dan membentuk kebiasaan positif. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam fase perkembangan motorik yang optimal untuk belajar keterampilan seperti menyikat gigi dengan cara yang benar. Selain itu, anak-anak pada usia ini cenderung memiliki keinginan belajar yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka lebih mudah menerima informasi baru dan mengimplementasikannya dalam kebiasaan sehari-hari (Herawati *et al.*, 2022).

Pemeliharaan kesehatan rongga mulut melalui praktik menyikat gigi yang rutin dan benar merupakan langkah preventif utama dalam menurunkan prevalensi karies, penyakit periodontal, serta halitosis pada anak. Prosedur ini diawali dengan persiapan alat yang tepat, yakni pemilihan sikat gigi dengan bulu halus (*soft bristles*) yang disesuaikan dengan anatomi mulut anak untuk menjamin jangkauan area maksimal tanpa menyebabkan trauma pada jaringan lunak, serta penggunaan pasta gigi berfluoride guna mendukung proses remineralisasi enamel dan memperkuat ketahanan gigi terhadap asam (Budiarti, 2021).

Sebelum memulai proses penyikatan, pembersihan lidah disarankan untuk dilakukan terlebih dahulu guna mereduksi akumulasi bakteri anaerob pada bagian posterior *dorsum* lidah yang merupakan reservoir utama penyebab bau mulut. Pembersihan ini dilakukan menggunakan sikat gigi atau *tongue cleaner* secara lembut guna menghindari iritasi pada mukosa lidah. Setelah itu, teknik menyikat gigi dilakukan dengan menempatkan bulu sikat pada permukaan gigi di area dekat margin gusi dengan membentuk sudut 45 derajat. Gerakan melingkar atau getaran lembut diaplikasikan selama kurang lebih 20 detik pada setiap segmen gigi, mencakup seluruh permukaan baik oklusal (bidang pengunyahan), bukal (menghadap pipi), maupun lingual (menghadap lidah). Untuk pembersihan permukaan lingual gigi anterior, posisi sikat gigi harus diubah menjadi vertikal, kemudian diarahkan dengan gerakan menyapu dari tepi gusi ke arah insisal gigi sebanyak 2–3 kali per bagian. Selama proses ini, sangat penting untuk menjaga konsistensi pola penyikatan agar seluruh area rongga mulut dapat terjangkau secara merata, serta menghindari penggunaan tekanan berlebihan (*heavy pressure*) yang berisiko menyebabkan abrasi enamel, resesi gusi, dan atrisi. Sebagai langkah terakhir, setelah penyikatan selesai, disarankan untuk berkumur secara minimal (cukup satu kali) atau membuang sisa pasta gigi tanpa membilas mulut secara berlebihan dengan air. Strategi ini bertujuan untuk mempertahankan sisa *fluoride* agar tetap menetap pada permukaan enamel sehingga dapat bekerja secara optimal dalam memberikan efek protektif dan membantu proses remineralisasi gigi pasca pembersihan (Budiarti, 2021).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara yang tepat untuk membersihkan gigi mereka di TK Prime Kids Padang. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ialah untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi anak-anak usia prasekolah di TK PRIME KIDS Padang. Kegiatan ini diikuti oleh 45 anak dan dilaksanakan pada 27 Mei 2024. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdi memulai dengan menyusun rencana kegiatan yang mencakup berbagai aspek pelaksanaan. Penjadwalan acara disesuaikan dengan kesepakatan bersama pihak sekolah untuk memastikan waktu pelaksanaan yang tepat. Sosialisasi ini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak dan staf sekolah agar memahami manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Materi persiapan juga mencakup pengadaan alat dan media yang diperlukan, seperti phantom gigi, video animasi, serta peralatan lain yang mendukung penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, di TK PRIME KIDS Padang. Acara dimulai dengan pembukaan yang diisi dengan aktivitas bernyanyi bersama anak-anak untuk membangkitkan semangat dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Setelah itu, tim pengabdi melakukan penyuluhan dengan menggunakan berbagai media untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman anak-anak, seperti phantom gigi untuk demonstrasi teknik menyikat gigi dan video animasi yang menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Setelah sesi penyuluhan, anak-anak diajak untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang telah dipelajari di depan kelas.

3. Tahap evaluasi

Selama tahap penilaian, banyak teknik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan anak secara komprehensif. Teknik yang diterapkan meliputi dua pendekatan utama, yakni evaluasi kognitif melalui sesi tanya jawab berbasis permainan yang dirancang untuk mengukur retensi materi, serta evaluasi psikomotorik melalui observasi langsung terhadap kemampuan praktik menyikat gigi siswa. Prosedur evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan interaktif guna menilai pemahaman anak. Tujuan dari periode tanya jawab berbasis permainan adalah untuk mengukur pemahaman anak-anak terhadap isi pelajaran. Selama praktik menyikat gigi, observasi dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan motorik anak-anak dan memastikan mereka dapat menggunakan metode yang tepat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik anak-anak dapat mengingat dan menerapkan informasi yang telah mereka pelajari serta mengevaluasi seberapa baik teknik-teknik kegiatan tersebut. Temuan evaluasi akan diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi potensi penyesuaian yang harus dilakukan untuk proyek layanan masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan mengenai edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di TK PRIME KIDS Padang menunjukkan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan anak-anak prasekolah dalam menyikat gigi dengan benar. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya perawatan gigi yang baik, dengan fokus pada teknik menyikat gigi yang efektif untuk mencegah masalah gigi seperti sakit gigi.

Setelah mengikuti sesi penyuluhan dan bimbingan langsung mengenai teknik menyikat gigi, anak-anak prasekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam

keterampilan mereka. Peningkatan keterampilan ini didasarkan pada hasil penilaian pasca-intervensi yang dilakukan melalui teknik observasi. Indikator keberhasilan dari kriteria penilaian yang digunakan meliputi ketepatan posisi sikat gigi (sudut 45 derajat), kesesuaian gerakan menyikat, urutan pembersihan seluruh permukaan gigi, serta kemandirian anak dalam mempraktikkan teknik tersebut tanpa arahan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam menjaga kebersihan gigi secara mandiri, sehingga berkontribusi pada pengurangan risiko masalah gigi di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Tim pengabdian menggunakan media visual seperti video interaktif untuk mengajarkan teknik menyikat gigi. Video ini menyajikan informasi dalam format yang mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat memvisualisasikan teknik yang benar dan mengikuti instruksi dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengingat dan menerapkan teknik menyikat gigi yang benar bahkan setelah sesi penyuluhan selesai. Penggunaan metode bermain dan video terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini (Dini, 2018). Keberhasilan anak-anak dalam mengingat dan menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Efektivitas Media Visual: Penggunaan video interaktif memungkinkan anak-anak untuk memvisualisasikan teknik menyikat gigi dengan lebih jelas, sehingga instruksi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan diikuti dibandingkan hanya dengan instruksi lisan.

2. Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan: Penerapan metode bermain dalam sesi edukasi menciptakan suasana yang tidak membosankan dan meningkatkan antusiasme anak, yang terbukti efektif dalam memperkuat retensi informasi.
3. Kesiapan Tahap Perkembangan: Pada usia prasekolah, anak-anak berada dalam fase perkembangan di mana mereka mulai memahami dan mampu melatih keterampilan motorik halus, termasuk koordinasi tangan yang diperlukan untuk menyikat gigi dengan benar.
4. Penguatan melalui Praktik Langsung: Mengajak anak untuk segera mempraktikkan teknik yang baru dipelajari setelah sesi penyuluhan memberikan pengalaman langsung (*hands-on experience*) yang krusial bagi pembentukan memori motorik anak.

Kegiatan ini sebagai langkah untuk memastikan anak-anak memulai rutinitas perawatan gigi sejak usia dini karena pada usia ini mereka mulai memahami dan mempraktikkan keterampilan motorik halus seperti menyikat gigi dengan benar (Indah *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Asridiana (2019) menunjukkan bahwa penggunaan phantom gigi dalam penyuluhan memberikan hasil yang lebih baik dalam hal efektivitas pengajaran teknik menyikat gigi kepada anak-anak. Dengan menggunakan phantom gigi, instruktur dapat menunjukkan teknik yang benar secara langsung dan anak-anak dapat mempraktikkannya dengan cara yang sama. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang cara menyikat gigi yang benar tetapi juga mendorong mereka untuk melakukan praktik tersebut secara teratur.

Untuk memperkaya pengalaman belajar, edukasi kesehatan gigi dan mulut juga dapat disampaikan melalui media tambahan seperti video interaktif atau film animasi (Wijayanti, 2023). Media ini menawarkan pendekatan visual yang menarik dan dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep kebersihan gigi dengan

cara yang menyenangkan. Video dan film animasi tidak hanya menarik perhatian anak-anak tetapi juga menyajikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.

KESIMPULAN

Kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman para siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar dan bagaimana menjaga kesehatan gigi dengan melakukannya dua kali sehari-pagi hari setelah bangun tidur dan malam hari sebelum tidur telah tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asridiana, A. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. *Media Kesehatan Gigi: PoliteknikKesehatan Makassar*, 16(2).
- Aisyah, A., Sundu, S., Sartika, D., Murad, F. N., & Usman, F. (2024). Pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 143-147.
- Budiarti, S. N. I. (2021). Meningkatkan kesehatan anak melalui pembiasaan sikat gigi di TK Negeri Pakunden. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1)
- Dini, M. G. P. A. U. (2018). Perbandingan Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain, Video Dan Boneka Dalam Meningkatkan Keterampilan.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Putra, F. B. A., Sitorus, G. G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(4), 111-118.
- Indah, F. P. S., Ratnaningtyas, T. O., Pratiwi, R. D., Listiana, I., & Alyumah, D. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 102-109.
- Kementerian kesehatan, RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Jakarta: Kemenkes RI*, 154-66.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Z., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363-371.
- Permatasari, G., Antari, G. Y., & Yuliastuti, L. P. S. (2023). Edukasi Gosok Gigi Pada Murid TK Di TK Sari Asih Sumbawa Besar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 15-21.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153-160.